



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Rosikhotul Ilmiah
Assignment title: ITS KES JOMBANG
Submission title: Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Stunting Pada ...
File name: turnit_2_rosikhotul_ilmiah.docx
File size: 127.06K
Page count: 38
Word count: 6,362
Character count: 40,031
Submission date: 02-Sep-2022 10:05AM (UTC+0300)
Submission ID: 1891195545

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Keberadaan balita kurang tinggi atau sering disebut dengan *stunting* masih menjadi sebagian dari *problem* yang dialami oleh balita di dunia saat ini. Keadaan dimana terjadi gagal tumbuh pada anak disebabkan karena kurangnya gizi kronis akibatnya pertumbuhan anak terlalu pendek untuk usianya. *Stunting* dimulai sebelum kehadiran yang diakibatkan sebab gizi ibu saat masa hamil kurang baik, polamakan dan kualitas makanan yang di konsumsi tidak bergizi. Pemerintah aslinya sudah berupaya menghalangi serta menanggulangi *stunting* terhadap balita lewat beberapa program gizi, baik spesifik ataupun sensitif, mirip pemberian kapsul tambaddarah kepada ibu hamil, menggalakkan pemberian ASI eksklusif, pemberian suplemen gizi makro serta mikro hingga pemberian non-bantuan makanan tunai. Tetapi, hingga saat ini hasilnya belum bisa menangani kasus *stunting* (Samami *et al.*, 2020).

Data World Health Organization (WHO), Indonesia tergolong kedalam Negara ketiga pada prevalensi paling tinggi di regional Asia Tenggara/ South-east Asia Regional (SEAR). Lebih sering grafik *stunting* balita di Indonesia pada tahun 2005-2017 yaitu 36,4%. sekarang, lebih dari 9 juta atau kebanyakan sebagian balita (37,2%) di Indonesia terkena *stunting*. Pemantauan Status Gizi (PSG) 2017 menghasilkan data *stunting* balita di Indonesia cukup tinggi, yaitu 29,6% (Kemenkes, 2018). Berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) 2019, untuk Jawa Timur nilai *stunting* pada balita lebih tinggi dari rata-rata.